

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait penjaminan mutu sebagai upaya untuk menjamin mutu pendidikan di Indonesia. Penjaminan mutu dapat diselenggarakan pada pendidikan tinggi, pendidikan menengah, maupun pendidikan dasar. Hal ini sesuai dengan Amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 91 menyatakan, "Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan". Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.

Dalam pelaksanaan penjaminan mutu ini setiap satuan pendidikan harus menerapkan manajemen mutu yang fleksibel dan dinamis sebagai cara untuk mengatur seluruh sumber daya pendidikan yang ada, agar dapat bekerja secara maksimal, sehingga menghasilkan jasa yang sesuai harapan. Pemerintah menyarankan satuan pendidikan untuk menyelenggarakan sistem penjaminan mutu internal. Hal ini dijelaskan pada Permendikbud No. 28 Tahun 2016 Pasal 3 bahwa "SPMI-Dikdasmen sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan di jalur formal pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah." Pelaksanaan penjaminan mutu ini diharapkan mampu memastikan keseluruhan

unsur di sekolah yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses yang terlaksana di sekolah dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menjamin budaya mutu di sekolah pelaksananya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu satuan pendidikan pada jenjang menengah juga harus ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Meskipun pada realitanya sistem manajemen mutu yang umum diterapkan di SMK adalah Sistem Manajemen Mutu berstandar ISO 9001:2008, namun beberapa sekolah sudah mulai berpindah haluan untuk mengembangkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

SMK Negeri 2 Depok Sleman sebagai salah satu satuan pendidikan yang memiliki reputasi baik di Daerah Istimewa Yogyakarta telah menerapkan suatu sistem penjaminan mutu pendidikan yang mengarah ke Sistem Manajemen Mutu (SMM) berstandar ISO 9001:2008. Sekolah yang menerapkan sistem ini akan melaksanakan prinsip manajemen yang berfokus pada pelanggan. Penerapan SMM berstandar ISO 9001 :2008 diharapkan mampu memudahkan proses manajemen sekolah secara efektif dan efisien dengan harapan sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Hasil wawancara dengan Bapak Cahyono, tim penjaminan mutu di SMK Negeri 2 Depok Sleman memberikan informasi bahwa dalam pengimplementasian SMM berstandar ISO 9001:2008 terdapat beberapa kendala yaitu penurunan kedisiplinan dalam pelaksanaan prosedur operasional dan konsistensi guru yang kadang kala naik turun. Hal ini disebabkan karena kurang berjalannya audit internal dan eksternal. Selain itu salah satu kendala terbesar yang banyak

dirasakan oleh pihak sekolah adalah biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan audit eksternal dan mendapat sertifikat SMM berstandar ISO yang cukup besar.

Untuk mengatasi hal tersebut sejalan dengan dikeluarkannya Permendikbud No. 28 Tahun 2016 Pasal 3 maka sekolah perlu menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di sekolah. Salah satu sekolah yang merintis untuk mengembangkan konsep SPMI yaitu SMK N 2 Depok Sleman. Sebelumnya sekolah ini sudah cukup lama dan berhasil mengembangkan SMM berstandar ISO 9001:2008 dan saat ini sedang dalam proses mengembangkan SPMI yang dilakukan oleh Tim Penjaminan Mutu.

Keberhasilan SMK N 2 Depok Sleman dalam mengimplementasikan penjaminan mutu ini dapat menjadi contoh untuk sekolah lain. Penelitian ini penting dilakukan melihat SPMI berperan besar dalam pemenuhan standar mutu pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian sekolah yang berhasil menerapkan SPMI akan terjamin mutu dan memiliki budaya mutu di satuan pendidikannya sehingga sekolah tersebut memiliki dorongan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara konsisten. Selain itu, untuk mendokumentasikan proses implementasi, dan evaluasi dalam sistem penjaminan mutu pendidikan di SMK N 2 Depok Sleman, khususnya sistem penjaminan mutu internal dan diharapkan nantinya dapat menjadi acuan sekolah lain tentang langkah yang harus diambil dalam pengimplementasian sistem penjaminan mutu internal sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi bahwa masalah yang ada adalah:

1. Penerapan sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001:2008 yang belum efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan.
2. Konsistensi para pelaku proses pendidikan yang belum stabil dalam pelaksanaan SPMI.
3. Kurang berjalannya audit internal dan eksternal dalam pelaksanaan siklus sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001:2008.
4. Banyak satuan pendidikan yang belum menerapkan SPMI dan masih menggunakan SMM berstandar ISO 9001:2008.
5. SMK kesulitan dalam mengembangkan SMM ISO 9001:2008 menjadi SMPI.
6. Implementasi SPMI di Sekolah Menengah Kejuruan belum dilaksanakan secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti menetapkan batasan masalah untuk fokus pada pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal yang digambarkan melalui siklus penjaminan mutu internal di SMK meliputi penetapan kebijakan, implementasi atau pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan rekomendasi sehingga permasalahan ini penting diteliti untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan siklus SPMI di SMK N 2 Depok Sleman serta menjamin mutu pendidikan di SMK.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penetapan kebijakan mutu di SMK N 2 Depok Sleman?
2. Bagaimana pelaksanaan pemenuhan mutu di SMK N 2 Depok Sleman?
3. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi sistem penjaminan mutu di SMK N 2 Depok Sleman?
4. Bagaimana rekomendasi pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMK N 2 Depok Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penetapan kebijakan mutu di SMK N 2 Depok Sleman.
2. Mengetahui pelaksanaan pemenuhan mutu di SMK N 2 Depok Sleman.
3. Mengetahui pelaksanaan monitoring dan evaluasi sistem penjaminan mutu internal di SMK N 2 Depok Sleman.
4. Mengetahui bagaimana rekomendasi pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal di SMK N 2 Depok Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi SMK N 2 Depok Sleman, penelitian ini diharapkan dapat memberikan *feedback* pada implementasi sistem penjaminan mutu internal sehingga dapat mendorong terjadinya peningkatan mutu sekolah di masa mendatang dan

memberikan dokumentasi berupa gambaran secara lengkap dan terperinci mengenai implementasi sistem penjaminan mutu internal di SMK.

2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan ilmu.
3. Bagi Depdikbud, penelitian ini dapat dijadikan salah satu alat evaluasi kebijakan – kebijakan yang dibuat terkait manajemen mutu internal.